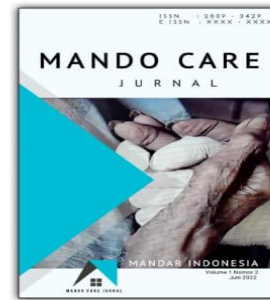




Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i2.61>

Peran Perawat Sebagai Fasilitator dalam Peningkatan Ekonomi Lansia

*The Role of Nurses as Facilitators in Improvement
Elderly Economy*

Nurhasbi Alif¹, Darmiati²

^{1,2}Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

E-mail: nurhasbialif01@gmail.com
(081355101036)

ABSTRAK

Manusia lanjut usia adalah seseorang yang usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial, perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya. Proses menua merupakan suatu siklus hidup yang ditandai dengan menurunnya berbagai fungsi organ dalam tubuh yang ditandai dengan rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit. Salah satu penyakit yang sering dialami oleh lansia adalah hipertensi. Oleh karena itu kesehatan lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus salah satunya memberikan motivasi hidup dengan cara memberikan kegiatan berupa peningkatan ekonomi berupa usaha kecil dan menengah. Perawat mempunyai ide dalam mewujudkan kegiatan lansia dalam membantu mengoptimalkan status kesehatan dan ekonomi terutama ditujukan pada keluarga lansia yang prasejahtera dan dalam hal ini perawat sebagai fasilitator memperkenalkan berbagai produk memfasilitasi tempat yang pantas, memperkenalkan produk mereka dengan cara *on line* sehingga peningkatan hasil usaha para lansia dilihat dari selisih penjualan sebelum dan sesudah meningkat sampai 40 persen.

Kata Kunci: lansia; ekonomi; fasilitator

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23 /Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submitted 10 Januari 2022

Revised 28 Februari 2022

Accepted 11 Juni 2022

Available online 13 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

An elderly person is someone whose age undergoes biological, physical, psychological and social changes, these changes will have an influence on all aspects of life including their health. The aging process is a life cycle marked by a decrease in the function of various organs in the body which is characterized by the body's vulnerability to various diseases. One of the diseases that are often experienced by the elderly is hypertension. Therefore, the health of the elderly needs special attention, one of which is providing motivation to live by providing activities in the form of economic improvement in the form of small and medium enterprises. Nurses have an idea in realizing elderly activities in helping to optimize health and economic status, especially aimed at underprivileged elderly families and in this case nurses as facilitators introduce various products to facilitate appropriate places, introduce their products online so that the increase in business results for the elderly is seen. of the difference in sales before and after increased to 40 percent.

Keywords: *elderly; economy; facilitator*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lansia menjadi isu yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus. Lansia adalah fase terakhir dalam kehidupan manusia, dimana setiap insan yang berumur pasti akan melewati fase ini juga semakin bertambahnya usia maka seluruh fungsi organ telah mencapai puncak secara maksimal sehingga yang terjadi sekarang ialah penurunan fungsi organ. Lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar disadari atau tidak, ternyata Indonesia telah memasuki era pertambahan jumlah penduduk lansia sejak tahun 2000 (Akbar et al., 2020).

Peningkatan jumlah lansia terus mengalami peningkatan yang tajam dalam beberapa tahun terakhir diperikdisi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), dan tahun 2030 (40,95 juta) WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang, setengah jumlah lansia di dunia berada di Asia. Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (ageing population) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen (Friska et al., 2020).

Pelayanan yang dibutuhkan lansia pada umumnya menginginkan pendampingan yang dilakukan keluarganya sendiri dalam kehidupan keluarga (Tati et al., 2017). Salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya usia harapan hidup. Dengan meningkatnya usia harapan hidup, berarti semakin banyak penduduk Lanjut Usia (Lansia) (Febriyanti & Suyatno, 2017). Selain itu, pemerintah perlu berupaya untuk memberikan akses terhadap layanan kesehatan karena lansia rentan untuk terkena penyakit. Maka dari itu, perlu adanya upaya bagi lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan pada kelompok usia produktif. Ini bertujuan agar lansia hidup sehat, mandiri, dan aktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi selama lansia bekerja (Jayani, 2021). Peningkatan lansia ini dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan, salah masalah yang paling serius terjadi dikalangan masyarakat yaitu pengabaian pada lansia. Menurut laporan administration of aging (1998), pengabaian pada lansia di Amerika meliputi perlakuan pengabaian sebesar 49%, kekerasan emosional 26% dan lansia di tinggalkan sendiri sebesar 3% di Indonesia, mengabaikan atau menelantarkan juga adalah kasus yang paling banyak di alami oleh lansia ini adalah

sebesar 68,55%, sementara menurut Kepala Dinas Social Aceh, tingkat penelantaran lansia mencapai 25.553 jiwa (Dewi et al., 2018).

Berdasarkan data Badan Statistik Provinsi Sulawesi Barat jumlah lansia pada tahun 2007 sebanyak 6,54 % dari seluruh lansia yang ada di Provinsi Sulawesi Barat yaitu 1,330,961. Berdasarkan data Kecamatan Wonomulyo, jumlah lansia (yang berusia 60 tahun ke atas) pada tahun 2019 yaitu 3842 lansia (Akbar K et al., 2021). Berdasarkan data yang telah diperoleh di Kelurahan Sidodadipada tahun 2021 jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan sebanyak 247 lansia (perempuan dan laki-laki).

Usia lanjut bukan penghalang bagi seseorang untuk tetap aktif menekuni kegiatan produktif seperti berwirausaha (Senior Entrepreneurship). Kegiatan ini terbukti memberikan manfaat yang besar bagi lansia. Kewirausahaan, bukan sekedar aktivitas ekonomi demi menciptakan dan menambah penghasilan tapi juga dapat menjadi terapi pada lansia. Konsep ini sejalan dengan Program Yayasan Mandar Indonesia (Yamando) yaitu peningkatan populasi lansia dengan memberikan kegiatan peningkatan ekonomi berupa usaha Keripik tempe, jamu tradisional, kopi asli, sambel pecel dan lain lain produk Lansia ini dari resep turun temurun diolah higienis oleh pekerja, dalam hal ini peran perawat sebagai fasilitator adalah membantu mengoptimalkan status kesehatan dan ekonomi lansia agar tidak pontang panting apalagi dimasa pandemik ini sangat sulit untuk mengekspos barang jualan ke khalayak, sehingga kami berinisiatif membantu khususnya para lansia dalam teknik pemasaran dan penjualan produknya, dituntut untuk menerapkan strategi jitu pemasaran dan penjualan produk dan bagaimana memuaskan konsumen dalam mengembangkan usaha mereka terutama para lansia yang ada di Kecamatan Wonomulyo, pendapatan Lansia bukan hal utama tapi dengan berjualan dia seperti ada penyemangat dan tidak merasa kesepian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam melakukan penelitian, perawat melaksanakan perannya sebagai fasilitator yang dibagi dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan dimana perawat melakukan perencanaan kegiatan dengan memilih area, dan melakukan observasi. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survey usaha lansia di Kecamatan Wonomulyo pada tanggal 9 September 2021.

Setelah tahap pertama selesai kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dimana perawat melaksanakan kegiatan yang telah disetujui oleh Pemerintah kelurahan Sidodadi yaitu Aktivitas pengenalan barang dagangan di khalayak ramai. Dan setelah tahap kedua dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dimana perawat menilai kegiatan apakah ada peningkatan atau tidak.

HASIL

Hasil percakapan dari 10 responden disimpulkan bahwa setelah dilihat perkembangan hasil atau omzet perbulan rata rata mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peranan Perawat dalam rangka membantu para lansia mandiri dapat disimpulkan bahwa Lansia memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan aktivitas produktif. Dalam hal pemasaran hasil produksi masih ada keterbatasan jangkauan pemasarannya halini disebabkan oleh adanya keterbatasan transportasi (tidak bisa mengendarai kendaraan sendiri) dan keterbatasan kemampuan penggunaan media sosial.

Peranan perawat sebagai fasilitator bisa dilihat peningkatan pada selisih penjualan sebelum dan sesudah perawat memberikan bantuan berupa cara memperkenalkan produknya di khalayak ramai meningkat sampai 40 persen. Ini menandakan bahwa peran perawat sangat membantu para usaha lansia. Peningkatan usaha mereka dapat dilihat pada tabel 1. Peningkatan Penjualan per jenis usaha.

Tabel 1. Peningkatan Penjualan

Jenis Produk	F1 (Rp)	F2 (Rp)	F2-F1 (Rp)	Persen (%)
Bumbu pecel	1,500,000	2,300,000	800,000	40
Keripik tempe	1,000,000	2,000,000	1,000,000	50
Sapu lidi	800,000	1,000,000	200,000	20
Jamu	2,500,000	3,300,000	800,000	40
Sayur	1,500,000	2,300,000	800,000	40
Peyek	1,700,000	2,500,000	800,000	40
Gogos	1,500,000	2,100,000	600,000	30
Jalangkote	1,600,000	2,200,000	600,000	30
Cendol	1,800,000	2,500,000	700,000	35
Buras	1,500,000	2,100,000	600,000	30

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 untuk memperoleh gambaran mengenai peran perawat sebagai fasilitator dalam membantu meningkatkan perekonomian lansia sebagai pembuat produk, instrumen yang digunakan dalam memperoleh data adalah survey dengan wawancara langsung dan melihat responden lansia sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Sampel pada penelitian ini adalah lansia produktif dalam hal membuat suatu produk yang dapat diperjual belikan di masyarakat berjumlah 10 lansia. Adapun kriteria lansia yang digunakan sebagai sampel yaitu lansia yang masih produktif yang masih mampu membuat suatu produk Lansia sebenarnya dapat berdaya sebagai subyek dalam pembangunan Ekonomi, Peran perawat dalam membantu para usaha lansia yang ada di Wonomulyo sangat signifikan, terbukti hasil produk yang dulunya menjual dengan cara manual usaha mereka sederhana, dengan adanya peran perawat usaha mereka meningkat sampai

35 persen dengan cara memfasilitasi tempat yang pantas, memperkenalkan produk mereka dengan cara *on line*.

Peranan Perawat sebagai fasilitator bisa dilihat peningkatan pada selisih penjualan sebelum dan sesudah perawat memberikan bantuan berupa cara memperkenalkan produknya dihalayak ramai meningkat sampai 40 persen. Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko sosial dan spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Tenaga perawat sebagai anggota tim kesehatan dalam menjalankan peran dan fungsinya bersifat mandiri, kolaboratif dan atau saling tergantung dengan anggota tim kesehatan lain, untuk dapat berperan secara aktif dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan, diperlukan tenaga perawat yang mampu berpikir kritis dan logis untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah serta dapat memprakarsai perubahan.

Peran perawat dalam pembinaan lansia terutama ditujukan pada keluarga prasejahtera dan sejahtera tahap. Di dalam pembinaan terhadap lansia tersebut, perawat mempunyai beberapa peran antara lain: pemberi informasi dalam hal ini perawat memberitahukan kepada keluarga tentang segala sesuatu, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan agar lansia yang dibinanya mengetahui lebih mendalam tentang kesehatan dan tertarik untuk melaksanakan maka perawat harus memberikan penyuluhan baik kepada perorangan dalam keluarga ataupun kelompok dalam masyarakat. Pendidik pembangunan kesehatan adalah membantu individu, keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut perawat harus mendidik keluarga agar berperilaku sehat dan selalu memberikan contoh yang positif tentang kesehatan termasuk memberi motivasi dalam bentuk kegiatan sosial ekonomi (Frichilia et al., 2016).

KESIMPULAN

Dari hasil percakapan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan perawat sangat penting dalam membantu para lansia dalam rangka mengisi waktu luang sekaligus sebagai sarana untuk menghibur diri dan terpenting juga adalah menambah penghasilan kebutuhan sehari hari. Karakteristik lansia yang tinggal di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan rata-rata berada pada usia 60 sampai 74 tahun, jenis kelamin sebagian besar perempuan, dan sebagian besar masuk dalam karakteristik mandiri Lansia di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar memiliki tingkat kemandirian tinggi dalam menjalankan usahanya. Kemampuan mandiri dalam membuat produk meliputi kemampuan membuat pecel, kripik tempe, sapu lidi, jamu, sayur, peyek, gogos, jalan kote, cendo, dan buras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar Kepada Dr. Hj. Agusnia Hasan Sulur, SP., M.Si selaku Direktur Program Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Idawati Amboh Hamzah, S.Kep.Ns., M.Kes selaku Pembimbing I, Fredy Akbar K, S.Kep.Ns. M.Kep selaku Pembimbing II sekaligus penguji.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Hamsah, I. A., & Muspiati M, A. (2020). Elderly Nutrition in Banua Baru Village. *Jiksh*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.193>
- Akbar K, F., Darmiati, & Alrani, G. M. S. (2021). Pemberdayaan Lanjut Usia dengan Senam didesa Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Indonesia Journal of Community Deduction*, 3(1), 19–21. <http://180.178.93.169/index.php/community/article/view/425>
- Dewi, I. S., Juanita, Ridwan, A., & Nurhasanah. (2018). Gambaran Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 9(2), 38–42. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/11488/>
- Febriyanti, & Suyatno. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 207. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>
- Frichilia, C., Mandey, S., & Tawas, H. (2016). Stres Kerja Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Berdasarkan Gender (Studi Pada Karyawan Pt . Bank Danamon , Tbk Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(04), 857–863. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13837>
- Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.36929/jpk.v9i1.194>
- Jayani, D. H. (2021). *Jumlah Lansia Jakarta Diproyeksi Capai 1,2 Juta Jiwa pada 2025*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/jumlah-lansia-jakarta-diproyeksi-capai-12-juta-jiwa-pada-2025>
- Tati, Rinekasari, N. R., & Jubaedah, Y. (2017). Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis Home Care dalam Implementasi Pendidikan Vokasional. *TEKNOBUGA*, 5(2), 74–86. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/15379>